

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Moringa oleifera, yang dikenal juga sebagai tanaman kelor atau *drumstick plant*, merupakan tanaman yang beragam manfaat dengan hampir seluruh bagian tanaman dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam isu dalam berbagai aspek kesehatan. Menurut Drs. Nurrochmat N. Affandi, M.M. Apoteker (2019, hlm. 40), daun kelor mengandung vitamin C tujuh kali lebih banyak dari jeruk, kalsium empat kali lebih banyak dari susu, protein dua kali lebih banyak dari susu, vitamin A, potassium, dan banyak lagi. Maka dari itu, F.G. Winarno (2018, hlm. 4) menyebutkan bahwa kelor merupakan salah satu dari delapan *mega superfood*, pangan fungsional yang bergizi tinggi.

Awalnya tanaman ini banyak tumbuh di kaki bukit selatan Himalaya, namun banyak juga ditemukan di daerah beriklim tropis dan sub-tropis, salah satunya Indonesia. Bahkan, tanaman ini sudah dikembangkan di beberapa negara seperti Arab Saudi dan Israel untuk program restorasi tanah kering dan gersang karena sifat tanaman yang mudah tumbuh di tanah kering maupun gersang (Nurcahyati, 2015). Maka dari itu, tanaman berbentuk pohon ini termasuk salah satu tanaman yang mudah untuk dibudidayakan dan bisa tumbuh sendiri tanpa perlu banyak perawatan. Namun sifat inilah salah satu alasan yang membuat pohon kelor dihiraukan oleh masyarakat.

Salah satu alasan yang juga membuat tanaman kelor kurang dikenal adalah mitos yang dipercaya oleh rakyat Indonesia. Berdasarkan wawancara bersama Dudi Krisnadi selaku *founder* PT Moringa Organik Indonesia (perusahaan produksi daun kelor), dan Adi Setiadi, M.Si. selaku peneliti budidaya kelor di Badan Riset dan Inovasi Nasional, kedua narasumber ahli mengatakan bahwa tanaman ini dikenal mistis oleh masyarakat Indonesia. Hal yang sama juga dikatakan oleh Affandi (2019, hlm. 29-30) bahwa kelor dipercaya memiliki kekuatan gaib untuk mengusir

roh jahat hingga melunturkan kekuatan magis seseorang. Affandi (2019, hlm. 38) dalam bukunya “Kelor Tanaman Ajaib Untuk Kehidupan Yang Lebih Sehat”, mengatakan bahwa masyarakat lebih mengenal khasiat daun jambu biji, daun pepaya atau khasiat daun sirsak untuk dijadikan sebagai obat dibandingkan tanaman kelor.

Menurut jurnal penelitian *Proceedings of 2021 Indonesia Focus Conference* (Pertiwi & Syawbriyanti, 2021) para pekerja muda–pertengahan dua puluhan–mengalami halangan dalam pekerjaan mereka seperti pekerjaan yang banyak dan menjadi tidak ada batasnya. Menurut survei dari Jobstreet juga merasa dengan adanya system WFH menciptakan waktu kerja yang lebih lama (JobStreet Indonesia, 2020).

Berdasarkan percakapan spontan dengan calon target audiens, dengan semakin meledaknya beban pekerjaan, kesehatan mereka terdampak karena tidak menjadi prioritas utama mereka. Ditambah juga, berdasarkan kuesioner yang dilakukan oleh penulis kepada 143 responden mereka mengatakan bahwa dalam membeli produk kesehatan mereka menginginkan produk yang berkualitas tinggi namun dengan harga terjangkau, di mana rata-rata produk kesehatan berkualitas tinggi dikenal mahal. Sementara para dewasa muda ini memerlukan energi untuk melakukan pekerjaannya, karena terdapat keterkaitan antara asupan energi dengan produktivitas bekerja (Stitaprajna & Aslam, 2019).

Berdasarkan penelitian dalam *Journal of Engineering Science and Technology* Taylor’s University, kandungan nutrisi dalam tanaman kelor meningkatkan produksi energi sel untuk aktivitas tubuh (Ray et al., 2020). Berdasarkan penelitian Thurber dan Fahey (2009), tanaman kelor memiliki beberapa nutrisi seperti kombinasi vitamin B. Vitamin B1 juga membantu perubahan gula menjadi energi, dengan demikian memberi penambahan energi (Yonan, 2017). Penulis juga melakukan riset pada *e-commerce* yang ada, bahwa harga tanaman kelor sangat terjangkau dengan harga kisaran Rp 8.000 per 100 gramnya.

Maka dari itu, penulis mengajukan perancangan *website* interaktif tentang tanaman kelor dengan tujuan untuk mengenalkan kembali tanaman kelor sebagai tanaman yang bermanfaat untuk kesehatan. Perancangan media informasi tanaman kelor bertujuan untuk dijadikan sebagai sumber informasi bagi dewasa muda yang belum mengetahui manfaat tanaman kelor, dapat juga digunakan sebagai media pembelajaran yang interaktif, dan komprehensif namun mudah dipahami untuk menggantikan media informasi yang terlalu banyak teks.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana perancangan media informasi dalam bentuk *website* interaktif tentang tanaman kelor?

1.3 Batasan Masalah

Permasalahan yang akan dicari solusinya harus dibatasi ruang lingkup agar pembahasan tidak menyimpang dari objektif perancangan, maka ditentukan batasan masalah sebagai berikut:

1) Demografis

- a) Jenis kelamin: Laki-laki dan Perempuan
- b) Usia: 19 - 29 tahun
- c) Tingkat ekonomi: SES B - A
- d) Pekerjaan: Mahasiswa, Pekerja Umum
- e) Pendidikan: SMA - S1

2) Geografis

- a) Primer: DKI Jakarta
- b) Sekunder: Jabodetabek

3) Psikografis

- a) Orang-orang yang ingin meningkatkan kualitas hidup
- b) Orang-orang yang memiliki waktu luang yang sedikit
- c) Orang-orang yang memiliki banyak kesibukan
- d) Orang-orang yang suka produk kesehatan dengan bahan organik/alami

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Perancangan tugas akhir ini bertujuan untuk memperkenalkan kembali pengetahuan umum dan manfaat tanaman kelor kepada masyarakat Indonesia terutama generasi muda.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

1) Penulis

Melalui laporan tugas akhir ini, penulis dapat mengimplementasikan pengetahuan penulis selama kuliah seperti melakukan *problem solving*, *user experience research*, *human-centered design*, dan lain-lain. Melalui riset untuk laporan tugas akhir ini, penulis juga memperdalam pengetahuan tentang tanaman kelor.

2) Universitas

Bagi universitas, laporan tugas akhir ini dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi warga kampus yang ingin memperluas wawasan mengenai tanaman kelor. Laporan ini juga dapat berperan sebagai referensi bagi siapapun yang ingin melakukan perancangan tugas akhir.

3) Masyarakat

Terakhir, dengan diciptakannya laporan tugas akhir ini, masyarakat memiliki media informasi yang menarik dan lebih mudah dipahami sehingga masyarakat dapat mulai tertarik untuk mengkonsumsi tanaman kelor dengan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.